

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI USIA 7-12 BULAN DI DESA TOGIDE'U KECAMATAN SIROMBU KABUPATEN NIAS BARAT

Elvi Era Liesmayani<sup>1</sup>, Mayang Citra Lestrari<sup>2</sup>, Ade Sudiar<sup>3</sup>  
Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
e-mail :[elvialiesmayani@gmail.com](mailto:elvialiesmayani@gmail.com)

### Abstract

*Background. The provision of complementary foods for breast milk (MP-ASI) is a reliable means to build quality human resources, because complementary foods for breastfeeding are one of the foods that guarantee the growth and development of babies. Research purposes. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes in providing complementary feeding for infants aged 7-12 months. Research design. Using descriptive method of cross sectional correlation design. Sample. A total of 31 respondents with the total population technique. Instruments. The mother's knowledge questionnaire and checklist sheet were used. Data analysis. Performed by means of univariate and bivariate analysis. Results. Knowledge of mothers in Togide'u Village, Sirombu District, West Nias Regency, shows that the majority have good knowledge of complementary foods, namely 16 (51.6%) people. The attitude of mothers in providing complementary feeding in Togide'u Village, Sirombu District, West Nias Regency, shows that the majority of mothers have a positive attitude, namely as many as 24 (77.4%) people. Conclusion. There is a relationship between mother's knowledge on attitudes in providing complementary feeding to infants aged 7-12 months in Sirombu Village, Sirombu District, West Nias Regency with p value = 0.001 < 0.05. Suggestion. It is expected for mothers to provide complementary foods for breast milk to their babies appropriately because the baby's health is influenced by the nutrients absorbed in the body and is closely related to the food consumed.*

**Keywords :** Knowledge; Mother's Attitude; MP-ASI

### Abstrak

*Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena MP-ASI merupakan salah satu makanan yang menjamin tumbuh kembang bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia (7-12 bulan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi rancangan cross sectional. Dengan jumlah Sampel sebanyak 31 responden dan menggunakan teknik total populasi. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan ibu dan Lembar checklist. Analisis data dilakukan dengan cara analisis univariat dan bivariat. Hasil pengetahuan ibu di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, menunjukkan bahwa mayoritas berpengetahuan baik tentang MP-ASI yaitu sebanyak 16 (51,6%) orang. Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersikap positif yaitu sebanyak 24 (77,4 %) orang. Simpulan penelitian in ada hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Sirombu Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat dengan nilai  $p=0,001<0,05$ . Diharapkan kepada ibu-ibu untuk memberikan MP-ASI kepada bayinya secara tepat karena kesehatan bayi dipengaruhi oleh gizi yang terserap didalam tubuh dan sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan; Sikap ibu; MP-ASI

## **PENDAHULUAN**

Tumbuh kembang bayi yang normal dan sehat adalah harapan setiap orang tua. Harapan tersebut dapat terwujud jika orang tua dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya dengan optimal. Faktor tumbuh kembang bayi yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor gizi yang terserap didalam tubuh dan sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi sesuai usianya. Pemberian gizi pada bayi harus melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan sistem pencernaan bayi. Bayi usia 0-6 bulan seharusnya hanya diberi ASI saja (ASI eksklusif) tanpa diberikan makanan tambahan selain ASI<sup>1</sup>.

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena MP-ASI merupakan salah satu makanan yang menjamin tumbuh kembang bayi. Kenyataannya, pemberian MP-ASI dini sebelum usia 6 bulan masih banyak dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi hingga gangguan pertumbuhan. Terlambat memberikan MP-ASI menyebabkan bayi sulit untuk menerima makanan pendamping, menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini disebabkan karena energi dan zat-zat gizi yang dihasilkan ASI tidak mencukupi lagi kebutuhan bayi setelah berusia 6 bulan<sup>2</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa setiap bayi dan anak memiliki hak atas nutrisi yang baik menurut "Konvensi Hak Anak". Data WHO tahun 2013, lebih dari 50% kematian bayi terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi, seperti pemberian MP-ASI yang terlalu cepat atau terlambat diberikan. Data WHO tahun 2017 sekitar 40% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya <6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi<sup>3</sup>.

UNICEF, Organisasi kesehatan dunia WHO (2016) dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan bahwa bayi disusui segera setelah lahir dan tidak diberikan makanan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama kehidupan, tidak diberikan air ataupun makanan lain, melainkan hanya ASI saja. Dari 6 bulan hingga setidaknya 2 tahun, ASI harus tetap diberikan bersama dengan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi. Namun di Indonesia, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang kedua, hanya 55 % yang masih diberi ASI<sup>4</sup>.

Makanan pendamping ASI bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi,

pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan. Dimana bayi diajarkan cara mengunyah dan menelan makanan padat dan membiasakan selera-selera bayi<sup>5</sup>.

Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dinisama saja dengan membuka gerbang bagi masuknya penyakit. Dampak pemberian MP-ASI dini dapat menyebabkan infeksi pencernaan yang berisiko mengalami invaginasi usus/ intusussepsi, keadaan di mana suatu segmen usus masuk ke dalam bagian usus lainnya sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan serius dan bila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian. Selain itu pemberian makanan pendamping ASI pada usia 0-6 bulan adalah beban ginjal yang terlalu berat sehingga mengakibatkan *hiperosmolaritas plasma*, gangguan menyusui, gangguan pencernaan atau diare, bayi akan sulit memenuhi kebutuhan zat gizinya, meningkatkan risiko kesakitan karena kurangnya faktor perlindungan (kekebalan tubuh), MP-ASI tidak sebersih ASI, MPASI tidak mudah dicerna seperti ASI, dan meningkatkan risiko alergi. Oleh karena itu pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan pada usia diatas enam bulan<sup>6</sup>.

Hasil penelitian Kristianto dan Sulistyarini (2013), dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI terlalu dini (<6 bulan)" diperoleh hasil yaitu 90% berpengetahuan kurang, 52% ibu yang tidak bekerja dan 50% dengan sosial ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan seorang ibu menentukan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang tepat<sup>7</sup>.

Berdasarkan data dari Desa Togideu Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, jumlah bayi usia 7-12 bulan dari bulan Desember 2023 - Mei 2023 sebanyak 30 orang. Hasil wawancara yang dilakukan penulis dari 3 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, 1 ibu mengatakan telah memberikan MP-ASI pada bayinya saat usia 7 bulan, dan 2 ibu lainnya mengatakan telah memberikan MP-ASI pada bayinya saat usia 4 bulan, makanan yang diberikan berupa pisang, bubur nasi, dan air gula. Hal ini disebabkan karena ibu kurang mengetahui kapan waktu pemberian MP-ASI, dan mereka beranggapan bahwa dengan memberikan makanan lain selain ASI pada bayinya, maka pertumbuhan dan perkembangan bayinya akan cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini bersifat *deskriptif korelasi* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatan dilakukan pada waktu bersamaan.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

- a. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 7-12 Bulan

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan ibu di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	16	51,6%
Cukup	10	32,3%
Kurang	5	16,1%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 31 responden, yang memiliki pengetahuan Baik yaitu sebanyak 16 (51,6%), pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 10 (32,3 %) orang dan yang memiliki pengetahuan Kurang sebanyak 5 (16,1 %) orang.

- b. Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada Bayi Usia 7-12 Bulan.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Sikap Ibu Di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat**

Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase
Positif	24	77,4%
Negatif	7	22,6%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari total 31 responden, yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 24 (77,4%) orang dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 (22,6%) orang.

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis data yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dari total 31 responden, yang pengetahuan baik sejumlah 16 (51,6%) orang, dimana ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 16 (51,6%) orang, ibu yang pengetahuan cukup sejumlah 10 (32,3%) orang dengan sikap positif 7 (22,6%) orang dan sikap negatif 3 (9,7%) orang, ibu yang pengetahuan kurang sejumlah 5 (16,1 %) orang, dimana ibu yang memiliki sikap positif 1 (3,2%) orang dan sikap negatif 4 (12,9%). Hasil pengolahan data pada Tabel 5.3 terlihat bahwa ada kecenderungan semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikapnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 31 responden mayoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 (51,6%) orang dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 5 (16,1%) orang. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang

mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat berpengetahuan baik sejumlah 16 (51,6%) orang dan memberikan MP-ASI pada bayinya dengan tepat, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sejumlah 5 (16,1%) orang, sebagian besar memberikan MP-ASI pada bayinya dengan tidak tepat<sup>8</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan membagikan kuesioner pada responden maka didapat hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik. Terdapat beberapa hal yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga mampu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya. Informasi dari media massa juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan responden, dimana adanya informasi baru mengenai sesuatu hal sehingga terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi mengenai pemberian MP-ASI dari posyandu atau tenaga kesehatan, pengalaman dirinya ataupun orang lain. Maka responden memiliki kemampuan untuk menerima informasi tentang MP-ASI dengan baik<sup>9</sup>.

Hal ini ditunjukkan, dimana responden banyak menjawab benar di soal nomor 1 yang pertanyaannya yaitu apakah yang dimaksud dengan makanan pendamping ASI? jawaban responden yaitu MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi. Dimana pengertian dari Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. soal nomor 2 yaitu apakah manfaat pemberian MP-ASI? Jawaban responden yaitu memenuhi kebutuhan zat gizi bayi.

Dimana manfaat MP-ASI adalah memenuhi kebutuhan zat gizi bayi, Pemberian makanan pendamping ASI sebagai makanan sapihan serta makanan setelah usia 1 tahun, Bayi mendapat asupan makanan yang mengandung esensi zat penting. soal nomor 4 yaitu Apakah makanan yang sebaiknya diberikan pada bayi usia 0-6 bulan? jawaban responden yaitu ASI saja. UNICEF, Organisasi kesehatan dunia WHO (2016) dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan bahwa bayi disusui segera setelah lahir dan tidak diberikan makanan apapun selain ASI selama 6 bulan pertama kehidupan, tidak diberikan air ataupun makanan lain, melainkan hanya ASI saja. soal nomor 9 yaitu manakah yang merupakan makanan pendamping ASI? Jawaban responden yaitu bubur susu<sup>10</sup>.

Dimana jenis-jenis MP-ASI yaitu Makanan lunak seperti bubur susu, pisang dilumatkan. Makanan lunak seperti bubur nasi, bubur ayam, nasi tim, makanan padat seperti lontong, kentang rebus yang dikonsumsi oleh anggota keluarga. soal nomor 19 yaitu apakah yang harus diperhatikan dalam menentukan makanan pendamping ASI pada bayi? Jawaban responden yaitu usia bayi. Dimana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI yaitu usia bayi, kebersihan alat makan, membuat makanan secukupnya, berikan makanan dengan sebaik-baiknya<sup>11</sup>.

Terdapat beberapa hal yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga mampu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya. Informasi dari media massa juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan responden, dimana adanya informasi baru mengenai sesuatu hal sehingga terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi mengenai pemberian MP-ASI dari posyandu atau tenaga kesehatan, pengalaman dirinya ataupun orang lain. Maka responden memiliki kemampuan untuk menerima informasi tentang MP-ASI dengan baik<sup>12</sup>.

Dari hasil penelitian, minoritas responden berpengetahuan kurang sejumlah 5 (16,1 %) orang. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan responden tentang hal-hal terkait dengan MP-ASI, kurangnya informasi-informasi tentang MP-ASI. Selain itu, faktor lain yaitu dipengaruhi oleh budaya setempat, pengalaman, serta anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi<sup>14</sup>. Sesuai dengan hasil penelitian Utari (2018) bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik didapatkan sebagian besar (76,7%) memiliki sikap negatif. Responden yang memiliki pengetahuan baik didapatkan sebagian besar (77,8%) memiliki sikap positif, dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ), artinya pengetahuan dengan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI terdapat hubungan yang signifikan<sup>13</sup>.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden yang baik disebabkan informasi-informasi terkait dengan MP-ASI didapatkan secara tepat, baik informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan, dan media informasi lain yang menambah pengetahuan responden, sehingga akan timbul suatu pemahaman mengenai cara pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi dan selanjutnya akan timbul pula suatu sikap positif tentang pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi<sup>15</sup>.

### **Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan**

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden, mayoritas ibu memiliki sikap positif yaitu sebanyak 24 (77,4%) orang dan minoritas sikap ibu negatif sebanyak 7 (22,6%) orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan membagikan lembar checklist, berupa pernyataan positif pada responden, didapatkan hasil bahwa dari 31 responden, mayoritas memiliki sikap yang positif dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Hal ini ditunjukkan, dimana responden banyak menjawab benar di soal nomor 1 yang pernyataannya yaitu pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi diberikan pada usia >6 bulan, soal nomor 2 yaitu pemberian MP-ASI pada bayi dilakukan secara bertahap, soal nomor 3 yaitu Ibu memberikan buah-buahan yang dilunakkan pada minggu pertama pemberian MP-ASI pada bayi, soal nomor 5 yaitu Ibu memberikan bubur tim pada minggu kedua pemberian MP-ASI pada bayi, soal nomor 7 yaitu Ibu memberikan MP-ASI seperti makanan orang dewasa saat bayi berusia >12 bulan. Dimana mayoritas responden menjawab Ya pada pernyataan sikap tersebut.

Sikap positif ini di pengaruhi oleh pengetahuan, dimana sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi-informasi terkait dengan MP-ASI, sehingga dengan informasi-informasi yang tepat tentang MP-ASI, maka menambah pengetahuan ibu menjadisemakin baik tentang MP-ASI, sehingga sikap ibu positif dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya. Reaksi atau respon yang masih tertutup ini tergantung dari Pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa. Hal ini juga disebabkan karena masih ada ibu yang beranggapan bahwa bayinya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makanan tambahan selain ASI.

Sesuai dengan hasil penelitian Darmawan (2015) menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yaitu 37,5% yang belum mengetahui tentang MP-ASI, (35,4%) bersikap negatif terhadap MPASI, dan 43,8% yang memberikan MP-ASI pada bayinya tidak tepat. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan sikap ( $p=0,013$ ) secara signifikan berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi. Menurut asumsi peneliti, bahwa sikap yang positif berhubungan dengan pengetahuan ibu yang akan menimbulkan suatu bentuk perilaku yang diharapkan. Dengan pengetahuan yang positif dalam pemberian MP-ASI pada bayi, maka akan timbul suatu sikap yang positif pula yaitu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayi yaitu pada usia >6 bulan.

### **Hubungan pengetahuan ibu terhadap sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan**

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 31 responden mayoritas berpengetahuan baik 16 (51,6 %) dengan sikap positif, berpengetahuan cukup 10 (32,3 %) dengan sikap positif 7 (22,6%), sikap negatif 3 (9,7 %), berpengetahuan kurang 5 (16,1 %) dengan sikap positif 1 (3,2 %), sikap negatif 4 ( 12,9 %). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%), dimana tabel yang digunakan yaitu tabel 3x2 maka uji yang dipakai yaitu Pearson Chi-Square dengan nilai  $p = 0,001$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang baik tentang MP-ASI, Pengetahuan ibu yang baik ini disebabkan karena informasi-informasi tentang MP-ASI didapatkan secara tepat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dari 31 orang responden, satu orang diantaranya mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi tentang pemberian MP-ASI dari membaca buku, dan mencari informasi-informasi dari internet terkait dengan pemberian MP-ASI, dan sebagian besar responden mengatakan bahwa mereka aktif mengikuti posyandu, sehingga informasi terkait dengan pemberian MP-ASI didapatkan dari kader kesehatan atau tenaga kesehatan.

Dengan demikian ibu-ibu memiliki sikap positif dalam memberikan MP-ASI kepada bayinya secara tepat. Jadi, pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersiapkan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu.

Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian responden berpengetahuan kurang dan sikapnya negatif dalam pemberian MP-ASI pada bayinya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang hal-hal terkait dengan MP-ASI, dan informasi terkait MP-ASI masih kurang. Ibu-ibu juga mengatakan bahwa mereka memberikan makanan selain ASI kepada bayinya karena bayinya sering rewel dan menangis sehingga ibu-ibu beranggapan bahwa bayinya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makanan tambahan selain ASI. Dari hasil wawancara peneliti, sebagian responden mengatakan jarang datang ke posyandu sehingga informasi-informasi terkait dengan MP-ASI tidak didapatkan secara tepat, sehingga sikap ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayinya tidak tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI maka akan timbul suatu pemahaman mengenai cara pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi dan selanjutnya akan timbul pula suatu sikap positif dalam hal ini adalah memberikan MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan atau lebih (Darmawan, 2015).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik jika pengetahuan kurang tentunya akan berpengaruh pada pembentukan sikap. Dengan demikian pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 7-12 bulan di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat mayoritas berpengetahuan baik dengan sikap positif terhadap pemberian MP-ASI. Hal ini dikarenakan sumber informasi yang diperoleh secara tepat tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), menambah pengetahuan ibu sehingga menimbulkan suatu respon positif dalam memberikan MP-ASI pada bayinya secara tepat.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 7-12 Bulan 1). Pengetahuan ibu di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI yaitu sebanyak 16 (51,6%) orang. 2). Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Desa Togide'u Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif yaitu sebanyak 24 (77,4 %) orang. 3). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap sikap dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$  ( $p < \alpha$ ) yaitu 0,001. Diharapkan semua ibu-ibu dapat

memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayinya secara tepat agar perkembangan bayi dapat optimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Aminuddin. (2016), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 6- 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. *Jurnal Husada Mahakam*. IV (2), 109.
2. Aslina, E. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mipasi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2019*. Skripsi. hlm. 1.
3. WHO. (2017). *Infant and young child feeding*. ¶<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/> (Diakses pada tanggal 15 Februari 2023).
4. Batubara, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA* Volume 2, No. 2, September 2016.
5. Andriani, I.Q. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang 2019*, Skripsi. hlm. 2.
6. Departemen Ilmu Kesehatan Anak. (2015) "Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi): Pedoman Dan Prinsip Pemberiannya" Nasar, S.S. *Buku acara Simposium & workshop Ilmu Nutrisi Anak, CIPRIME 2015* (hlm. 32). Jakarta, Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM
7. Kristianto, Y & Sulistiarini, T. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. *Jurnal STIKES* Volume 6 , No. 1, Juli 2013.
8. Asosiasi Dietisien Indonesia; Ikatan Dokter Anak Indonesia; Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2015). *Gizi bayi dan anak*, Nasar, S. S., Suharyati, D., SA. B. H., & Y. E. B. (Edisi-III) *Penuntun Diet Anak* (hlm. 20-21). Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
9. Darmawan, F.H., & Sinta, E.N. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang*. *Jurnal Midwife*, 1 (2).
10. Desiyanti. (2016). "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan." Skripsi. hlm. 8-21. Politeknik Kesehatan Kendari, Jurusan Kebidanan, Kendari.

11. Marfuah, D; & Indah, K. (2017). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *PROFESI (Profesional Islam)*. 15 (1), 52.
12. Mufida, L., Widyaningsih, T.D., & Maligan, J.M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan*. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3 (4).
13. Utari, D.P. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*, Skripsi, Denpasar.
14. Oktafirnanda, Y. (2018). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik “Pa” Hamparan Perak. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3 (2), 74.
15. Sitompul. (2014). *Buku Pintar MP-ASI Makanan Penunjang ASI 6 Bulan - 1 Tahun*. Jakarta: arena *KIDS*.